

SOSIALISASI PENGENALAN DAMPAK INTERNET DAN MEDIA SOSIAL PADA ANAK ASUH PANTI ASUHAN HATI BANGSA

Lukman Hakim^{1*}, Ester Lumba², Destriana
Widyaningrum³, Chiquitha Danuputri⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Teknologi dan Desain, Universitas Bunda Mulia
E-mail koresponden: lhakim2710@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan kejahatan siber menunjukkan terus meningkat, dengan korbannya anak, dan mendapat peringkat 3 di Indonesia tahun 2011-2019, hal ini perlu harus dilakukan sosialisasi dikalangan generasi milenial atau generasi Y agar berkurangnya korban kejahatan dunia maya, Tujuan sosialisasi dampak internet dan media sosial memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak asuh panti asuhan hati bangsa. Sasaran pengabdian kepada masyarakat pada anak-anak usia 8 sampai 17 tahun, kelas 2,4,7,8 yang memang selaku pengguna internet yang paling banyak. Metode melakukan penyuluhan atau pemaparan materi kepada anak asuh dan melakukan evaluasi setiap akhir pertemuan. Berdasarkan hasil evaluasi pemberian materi dari 15 anak asuh, dengan skala penilaian rata-rata 3 atau baik, secara keseluruhan pemberian pelatihan atau sosialisasi diterima oleh anak panti asuhan dengan baik.

Kata kunci: *internet, media sosial, cybercrime, panti asuhan*

ABSTRACT

The increase in cybercrime shows that it continues to increase, with the victims being children, and being ranked 3rd in Indonesia in 2011-2019, this needs to be socialized among the millennial generation or generation Y so that there are fewer victims of cybercrime. The purpose of socializing the impact of the internet and social media provide knowledge and understanding to foster children Panti Asuhan Hati Bangsa. The target of community service is children aged 8 to 17 years, grades 2,4,7,8, who are indeed the most internet users. The method of conducting counseling or presentation of material to foster children and conducting evaluations at the end of each meeting. Based on the results of the evaluation of the provision of material from 15 foster children, with an average rating scale of 3 or good, overall the provision of training or socialization was well received by the orphans.

Keywords: *internet, social media, cybercrime, orphanage*

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu unsur pokok didalam Tri Dharma Perguruan Tinggi selain Pengajaran dan Penelitian. Oleh karenanya

melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan sebuah kewajiban bagi seorang dosen. Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan bukti nyata bahwa sebagai insan akademisi, dosen dituntut untuk dapat mengembangkan dan

mengabdikan ilmunya kepada masyarakat di lingkungan sekitarnya (Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 2005). Pendidikan merupakan proses mendapat pengetahuan, ketrampilan dan perubahan (Eliana, 2023). Peran perguruan tinggi yang melakukan pengembangan serta pusatnya kajian ilmu memiliki peran dalam mendukung pemerintah atau masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Nulhaqim et al., 2015), dengan hal tersebut perguruan tinggi meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Peran setiap lembaga masyarakat seperti institusi pendidikan untuk menyebarkan informasi secara edukasi kepada masyarakat, dalam hal ini tentang perkembangan teknologi informasi atau industri 4.0. perkembangan internet secara masif meningkatkan kejahatan dunia maya. Komputer yang terkoneksi dengan internet digunakan untuk kejahatan dengan kasus *cybercrime* seperti terutama seputar *hacking*, pelanggaran hak cipta, penyadapan yang tidak beralasan dan pornografi, *bullying* (Gani, 2014) dengan target anak-anak dan wanita. Aktifitas manusia saat ini lebih dominan menggunakan dunia maya, kehidupan virtual untuk mencapai kepuasan seperti *teleshopping*, *onlineshop*, *e-commerce*, media sosial, dst (Fuady, 2005). Bagaimana mengurangi tingkat kejahatan dunia maya atau *cybercrime* pada masyarakat dan anak-anak. Berdasarkan data KPAI 2011-2019 mengalami kenaikan dan peringkat ke-3 kasus kejahatan pada anak-anak (Konety et al., 2020). Hal tersebut menjadi perhatian untuk

mengurangi tingkat kejahatan pada anak.

Peran perguruan tinggi dalam berkontribusi kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan sosialisasi mengenai dampak negative penggunaan internet dan media sosial bagi anak-anak usia 9-17 tahun, memberikan pemahaman cara berkomputer sehat.

Pemberian informasi dan sosialisasi kepada lapisan masyarakat tentang dampak negative internet dan media sosial merupakan salah satu solusi mengurangi kejahatan dan korban dari anak-anak.

2. PERMASALAHAN

Tingkat kejahatan internet atau *cybercrime* pada anak usia dini terus meningkat (Habibi & Liviani, 2020), hal ini perlu menyebarkan kerangka hukum yang kuat dengan UU ITE No.11 tahun 2008. Yayasan Panti asuhan hati bangsa merupakan yayasan yang bergerak secara social mengasuh anak-anak usia 3 sampai 17 tahun dari keluarga yang kurang mampu atau yatim piatu.

Bagaimana sosialisasi dikalangan anak usia 8 tahun s.d usia 17 tahun tentang dampak kejahatan internet dan media sosial pada Yayasan Panti asuhan hati bangsa.

3. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Hati Bangsa dengan memberikan penyuluhan berupa pemaparan materi sosialisasi dampak internet dan media social terhadap anak-anak, menggunakan media

laptop dan projector untuk pemaparan materi. Untuk peserta yang mengikuti sebanyak 15 anak asuh, kelas 2,4,7,8.

Kegiatan PKM terdiri beberapa tahapan :

1. Persiapan

Penyusunan proposal PkM, dan melakukan komunikasi dengan pihak panti asuhan hati bangsa, penyusunan tim yang melakukan kegiatan seperti dosen, mahasiswa. Membuat materi untuk sosialisasi dampak internet dan media sosial pada anak-anak.

2. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan Pemberdayaan kepada Masyarakat, dilakukan tanggal 22 Oktober 2022 dan tanggal 19, 26 November 2022 di Panti Asuhan Hati Bangsa, Jl. Jembatan Dua Raya, Jakarta Utara. Kegiatan tersebut terbagi beberapa sesi materi dan 3 hari, dengan topik : Literasi digital, Dampak Internet dan Media sosial, Data Science. Pemberian materi terbagi :

- Sesi 1: Pemberian Materi Literasi Digital
- Sesi 2: Materi data Science
- Sesi 3: Materi Sosialisasi Dampak Internet dan Media Sosial

4. LANDASAN TEORI

Penguatan konsep dalam kajian penelitian diperlukan pustaka pendukung dalam memaparkan artikel ini, adapun pustaka pendukung sebagai berikut.

Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunaannya bisadengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual (Liedfray et al., 2022). Untuk perkembangan teknologi informasi membentuk beberapa jenis media sosial seperti :

1. Video sharing
2. Mikroblog
3. Jaring sosial
4. Jaringan Profesional
5. Aplikasi foto

Computer Crime

Computer Crime adalah perbuatan melawan hokum yang dilakukan menggunakan teknologi informasi atau computer terkoneksi internet (Fuady, 2005).

cybercrime diartikan sebagai kegiatan seseorang, sekelompok orang, badan hukum yang memakai komputer bagaikan fasilitas melakukan kejahatan, dan sebagai sasaran (target). Beberapa tipe kejahatan yang sering terjadi di Internet yaitu (Habibi & Liviani, 2020):

1. Illegal acces/unauthorized access to computer system and service adalah bentuk kejahatan yang dilakukan dengan cara meretas/menyusup ke dalam suatu sistem jaringan komputer secara tidak sah, atau tanpa izin dari pemilik sistem jaringan komputer yang dimasukinya.
2. Illegal contents
Memasukkan data atau informasi tentang hal yang tidak benar, tidak etis, serta dapat dianggap melanggar hukum atau mengganggu ketertiban umum

kedalam internet, itu adalah suatu modus kejahatan cybercrime.

2. Data forgery

Merupakan modus kriminal di dunia maya yang dilakukan dengan memalsukan data dokumen penting yang disimpan sebagai dokumen tanpa kertas melalui internet. Kejahatan sejenis ini biasanya menargetkan dokumen e-commerce, seolah-olah ada “typo” yang pada akhirnya akan menguntungkan pelaku, karena korban akan memasukkan data pribadi dan nomor kartu kredit kepada pelaku.

3. Cyber espionage

ialah bentuk kejahatan yang memakai jaringan internet dengan cara memasuki sistem jaringan komputer pihak yang akan ditargetkan menjadi sasaran untuk dimata-matai.

4. Cyber sabotage and extortion (sabotase dan pemerasan dunia maya)

Dalam jenis kejahatan ini, modus biasanya dijalankan dengan mengganggu, merusak, atau menghancurkan data yang terhubung ke internet, program komputer, atau sistem jaringan komputer. Biasanya kejahatan semacam ini dilakukan dengan cara memasukkan logic bomb, virus komputer atau program tertentu, sehingga data, program komputer atau sistem jaringan komputer tidak dapat digunakan dan tidak dapat beroperasi secara normal atau tidak dapat berjalan,

tetapi telah dikendalikan oleh penjahat sesuai kebutuhan.

5. Offense against intellectual property

(pelanggaran terhadap Hak atas Kekayaan Intelektual) Modus operandi kejahatan ini adalah menyasar hak kekayaan intelektual yang dimiliki pihak lain di Internet.

Kejahatan Siber

Kejahatan Siber adalah Kejahatan Transnasional (*Transnational Crime*), yang juga berarti kejahatannya akan menjadi ancaman baik bagi individu maupun negara-negara di dunia. Ancaman kejahatan siber sebagai kejahatan transnasional dianggap penting dan diangkat dalam forum-forum regional hingga internasional. *United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC)* menyatakan bahwa kejahatan siber adalah bentuk kejahatan transnasional yang terus berkembang. Dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat di seluruh dunia (Konety et al., 2020).

Sosialisasi sebagai tindakan pencegahan

Sosialisasi secara luas didefinisikan sebagai suatu proses di mana seorang individu memperoleh sikap, perilaku dan pengetahuan untuk berpartisipasi dalam suatu masyarakat yang melibatkan berbagai aturan, peran, standar, dan nilai-nilai yang meliputi aspek pribadi, kognitif hingga sosial (Konety et al., 2020).

Sosialisasi memiliki dua jenis bentuk diantaranya yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder (Sawitri et al., 2021).

1. Sosialisasi primer diartikan sebagai sosialisasi pertama,

dimana sosialisasi ini diterapkan oleh setiap individu pada umumnya semasa masih kecil dan pada tahap ini, keluarga merupakan peran yang sangat penting, karena seorang anak akan melakukan dan meniru pola interaksi yang ada dalam keluarganya, serta menjadikan sosialisasi ini sebagai gerbang dalam menuju lingkungan yang ada di masyarakat.

2. Sosialisasi sekunder merupakan sosialisasi yang dilakukan dengan tujuan memperkenalkan seorang individu ke dalam lingkungan yang lebih luas lagi atau yang disebut dengan masyarakat, ataupun teman-teman, serta disebut juga sebagai proses sosialisasi yang berada di luar lingkungan keluarga.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Untuk artikel yang penulis tampilkan pada sesi sosialisasi dampak internet dan media social, yang dilaksanakan pada tanggal 26 November 2022, Pemberian materi ini hanya dihadiri oleh 15 anak asuh dari beberapa kelas, untuk anak asuh lainnya ada acara kegiatan dan sekolah. Sosialisasi ini diawali dengan perkenalan tim dari Universitas Bundamulia, prodi Informatika dan mahasiswa yang membantu secara administrasi absensi, pengolahan data, untuk selanjutnya setelah perkenalan pemberian materi dampak internet dan media social,

selanjutnya melakukan evaluasi kegiatan anak asuh mengisi formulir penilaian.

Untuk foto kegiatan PKM adalah : Pada Gambar 1. Foto bersama anak asuh panti asuhan hati bangsa, sesudah memberikan materi.



Gambar 1. Foto bersama anak asuh, dosen dan mahasiswa

Pada Gambar 2. Foto pemberian materi kepada anak asuh tentang dampak internet dan media social.



Gambar 2. Pemberian materi

Pada Gambar 3. Dosen memberikan simulasi dengan dampak internet dan media social kepada anak-anak.



Gambar 3. Pemberian materi dampak internet dan media sosial

b. Pembahasan

Generasi muda sangat penting untuk keberlanjutan bangsa ini dengan menanamkan pendidikan yang positif dan senantiasa memberikan mereka ilmu yang cukup serta pengetahuan, sehingga tidak mudah menjadi korban dari kejahatan seperti cybercrime.

Berdasarkan hasil evaluasi penilaian peserta berupa kuesioner yang diisi oleh 15 peserta, dimana pertanyaan dibagi menjadi dua kategori, yaitu materi PKM dengan jumlah penilaian 46,4 dan rata-rata responden memberikan penilaian 3 dapat disimpulkan materi yang diberikan baik. Pada kategori penilaian pemateri dengan jumlah penilaian 46,2 dan rata-rata responden memberikan penilaian 3 dapat disimpulkan pemateri menyampaikan sosialisasi baik.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penilaian peserta sosialisasi untuk pemberian materi **baik** atau nilai 3, menambahkan pengetahuan mereka dengan dampak negatif kejahatan

internet dan media social. Hal ini membuat mereka lebih waspada dalam menggunakan internet dan komunikasi didalam media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. (2005). Undang-Undang (UU) tentang guru dan dosen nomor 14. *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*, 2.
- Eliana, R. A. (2023). *11* 1-11*. 6, 80–88.
- Fuady, M. E. (2005). “Cybercrime”: Fenomena Kejahatan melalui Internet di Indonesia. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 6(2), 255–264.
<https://doi.org/10.29313/mediator.v6i2.1194>
- Gani, A. G. (2014). Cybercrime (Kejahatan Berbasis Komputer). *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 5(1), 16–29.
<https://doi.org/10.35968/jsi.v5i1.18>
- Habibi, M. R., & Liviani, I. (2020). Kejahatan Teknologi Informasi (Cyber Crime) dan Penanggulangannya dalam Sistem Hukum Indonesia. *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam*, 23(2), 400–426.
<http://jurnalfsh.uinsby.ac.id/index.php/qanun/article/view/1132>
- Konety, N., Nidatya, N., & Akim, A. (2020). Sosialisasi Kejahatan Siber Pada Siswa-Siswi Sdn Mekarsari Jatinangor. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 1(2), 67.
<https://doi.org/10.24198/sawala>

v1i2.27679

- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 2.
- Nulhaqim, S. A., Heryadi, R. D., Pancasilawan, R., & Fedryansyah, M. (2015). Peranan-Perguruan-Tinggi-Dalam-Meningkat. *Share: Social Work Jurnal*, 6(2), 154–272.
- Sawitri, O. E., Imran, I., & Ramadhan, I. (2021). Sosialisasi Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Anak (Studi Pada Keluarga Rumah Tangga Guru MA Islamiyah). *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 1(1), 10–21.